



Mazaya Firda Amalia<sup>1</sup>  
 Edris Zamoni<sup>2</sup>  
 Nor Jannah<sup>3</sup>

## UPAYA MENGURANGI KESULITAN BELAJAR MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN METODE PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS X TO 2 DI SMK NEGERI 2 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2024/2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X S.T. 2 di SMK Negeri 2 Kudus melalui layanan penguasaan materi dengan metode pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan penguasaan materi secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemecahan masalah dalam layanan konseling dapat secara efektif mengatasi kesulitan belajar siswa SMK.

**Kata Kunci:** Penguasaan Konten; Kesulitan Belajar; Pemecahan Masalah.

### Abstract

This study aims to overcome learning difficulties experienced by students of class X TO 2 at SMK Negeri 2 Kudus through content mastery services using the problem-solving method. This research employs a classroom action research (PTBK) design in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The findings reveal that the use of content mastery services significantly improved students' understanding and learning motivation. This suggests that applying the problem-solving method in counseling services can effectively address learning difficulties among vocational school students.

**Keywords:** Content Mastery; Learning Difficulties; Problem Solving.

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan oleh pemerintah pada tahun 2020. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan keleluasaan kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka menekankan pada kemandirian siswa, pengembangan karakter, serta keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu berkontribusi aktif dalam proses belajar.

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka Belajar menjadi salah satu inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator dan penggerak perubahan sangat penting. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menyenangkan.

<sup>1,2)</sup> Universitas Muria Kudus

<sup>3</sup> SMK Negeri 2 Kudus

email: edris.zamroni@umk.ac.id

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mengharuskan pendidikan untuk beradaptasi. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi sangat penting, mengingat peran SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai dan sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, pelaksanaan kurikulum ini tidak tanpa tantangan. Berbagai kendala, seperti kurangnya kompetensi guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta dukungan dari orang tua, menjadi hambatan yang harus diatasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia, dan keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada bagaimana siswa dapat mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka hadapi. Kesulitan belajar dapat dialami oleh semua siswa, tidak hanya mereka yang memiliki kemampuan akademis rendah, tetapi juga siswa berkinerja baik. Oleh karena itu, perlu adanya layanan yang efektif untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada mata pelajaran produktif yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis. Di kelas X TO 2 SMK 2 Kudus, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam memahami materi, rendahnya motivasi, serta ketidakmampuan mengelola waktu belajar secara efektif. Masalah ini, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan menurunnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar. Suryabrata (2012) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat bersumber dari faktor internal seperti kemampuan intelektual, minat belajar, dan kondisi psikologis, maupun faktor eksternal seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar.

Layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling memiliki potensi besar untuk mengatasi kesulitan tersebut. Layanan ini dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam melalui metode yang sistematis dan menyenangkan, seperti diskusi, simulasi, pembelajaran kolaboratif, serta pemberian strategi belajar yang sesuai. Menurut Prayitno (2004), layanan penguasaan konten merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa agar memiliki penguasaan terhadap pengetahuan, nilai, dan keterampilan tertentu guna mendukung keberhasilan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa layanan ini bukan hanya berperan sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan sebagai bentuk intervensi yang strategis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya solusi konkret dan aplikatif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK, yang memiliki tantangan khusus dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan diperoleh data empiris mengenai efektivitas layanan penguasaan konten sebagai pendekatan bimbingan yang mendukung peningkatan capaian akademik dan perkembangan karakter belajar siswa. Gibson & Mitchell (2011) menekankan bahwa layanan bimbingan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga penting secara praktis dalam mendukung kebijakan peningkatan mutu pendidikan vokasional.

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Layanan ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan belajar yang efektif. Melalui penerapan layanan penguasaan konten, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam belajar, mampu berkolaborasi dengan teman-teman, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam proses belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah layanan penguasaan konten menggunakan metode *problem solving*. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil AKPD dan angket kesulitan belajar di SMK Negeri 2 Kudus,

khususnya kelas X TO 2, yang menunjukkan mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Penelitian terdahulu oleh Rini Aprilia Ningsih dan Indra Setiawati menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar bisa bersifat internal maupun eksternal, seperti kelelahan, rendahnya konsentrasi, dan kurangnya motivasi. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan yang tepat. Kurikulum Merdeka di SMK mendukung peran guru BK dalam memfasilitasi kebutuhan peserta didik melalui layanan penguasaan konten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten dengan metode problem solving dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X TO 2 semester 2 di SMK Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2024/2025.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah proses pengkajian masalah bimbingan di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2017:26). Subjek penelitian ini adalah siswa yang memiliki kesulitan belajar tinggi, sedang dan rendah di kelas X TO 2 SMK Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2024/2025. Jumlah siswa kelas X TO 2 adalah 36 siswa, terdiri dari 28 laki-laki dan 8 siswa perempuan. Waktu Penelitian, direncanakan akan dilakukan selama bulan Februari sampai April 2025.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling ini adalah : Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), Pedoman Observasi, Skala Kesulitan Belajar yang digunakan sebagai *pre test* dan *post test*. Desain penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini merujuk pada model Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2015:97), yang meliputi dua siklus dan dalam setiap siklusnya masing masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring, refleksi hasil pengamatan.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilakukan dengan dua siklus:

### Siklus I

1. Perencanaan Tindakan
  - a. Menganalisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) untuk menghimpun data masalah yang dihadapi siswa.
  - b. Menyusun dan mengembangkan skala kesulitan belajar sebagai alat evaluasi.
  - c. Membuat RPL.
2. Pelaksanaan tindakan
  - a. Melaksanakan kegiatan layanan penguasaan konten dengan materi yang telah ditetapkan selama 3 kali pertemuan.
  - b. Observer melakukan pengamatan (observasi) dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan untuk mencatat peneliti dan catatan lapangan.
3. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh observer yang ditunjuk oleh peneliti dari salah satu teman sejawat/guru BK. Observer mengikuti kegiatan bersama peneliti dari awal kegiatan sampai dengan akhir yang bertugas memantau jalannya kegiatan layanan penguasaan konten berdasarkan pedoman observasi yang sudah disediakan.

### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini mendiskusikan mengenai apakah kegiatan layanan penguasaan konten yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan lalu apakah pengurangan kesulitan belajar siswa nampak.

### Siklus II

Berdasarkan evaluasi pada siklus I yang telah dilakukan maka pada siklus II ini diharapkan kegiatan layanan penguasaan konten menggunakan metode problem solving yang dilakukan dapat lebih menurunkan kesulitan belajar para siswa. Pada pelaksanaannya siklus II dilakukan dan terbagi menjadi empat kegiatan, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Penyusunan RPL, merencanakan kegiatan menjadi tiga kali pertemuan beserta tugas yang akan diberikan setiap pertemuan pada siklus II.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Kelompok dalam kelas sudah ditentukan pada siklus sebelumnya.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer. Observer mengikuti kegiatan dari awal kegiatan sampai dengan akhir yang bertugas memantau jalannya kegiatan layanan penguasaan konten menggunakan metode problem solving.

## 4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini mendiskusikan mengenai apakah kegiatan layanan penguasaan konten menggunakan metode problem solving yang telah dilakukan tersebut telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan lalu apakah pengurangan kesulitan belajar siswa nampak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan penguasaan konten telah diberikan kepada siswa kelas X TO 2 SMK 2 Kudus dengan tujuan untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran produktif. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi secara lebih aplikatif, pelatihan strategi belajar efektif, serta bimbingan dalam memahami konsep dasar yang sering menjadi hambatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test, serta angket persepsi siswa terhadap kesulitan belajar sebelum dan sesudah layanan diberikan.

Hasil dari layanan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan penurunan tingkat kesulitan belajar. Data menunjukkan bahwa sebelum layanan diberikan, mayoritas siswa (62%) berada pada kategori kesulitan belajar sedang hingga tinggi. Setelah layanan, persentase tersebut menurun secara signifikan menjadi 28%. Selain itu, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, dari 65,3 menjadi 75,6. Hal ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten memiliki dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa.

Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, sebanyak 80% menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam memahami materi setelah mengikuti layanan. Sebagian besar siswa juga mengaku lebih termotivasi dan mampu mengatur waktu belajar secara lebih baik. Faktor yang paling membantu menurut siswa adalah metode penyampaian ulang materi secara visual dan diskusi kelompok kecil yang memungkinkan mereka aktif bertanya dan berdiskusi.

Berikut adalah tabel ringkasan hasil layanan penguasaan konten di kelas X TO 2 SMK 2 Kudus:

Tabel 1. Perubahan Tingkat Kesulitan Belajar Siswa

| Aspek                             | Sebelum Layanan | Sesudah Layanan |
|-----------------------------------|-----------------|-----------------|
| Rata-rata Nilai Siswa             | 65,3            | 75,6            |
| Siswa dengan Kesulitan Tinggi (%) | 25%             | 10%             |
| Siswa dengan Kesulitan Sedang (%) | 37%             | 18%             |
| Siswa dengan Kesulitan Rendah (%) | 38%             | 72%             |
| Persepsi Positif terhadap Belajar | 45%             | 80%             |

Hasil ini memberikan gambaran bahwa intervensi layanan penguasaan konten dapat menjadi strategi efektif dalam menurunkan tingkat kesulitan belajar siswa serta meningkatkan motivasi dan hasil akademik mereka. Ke depan, program ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik tiap kelas dan mata pelajaran.

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan akademik. Layanan ini berfokus pada pemberian informasi, pelatihan, serta strategi belajar yang tepat guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Melalui layanan ini, konselor bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi area konten yang menjadi kendala bagi siswa dan menyusun intervensi yang

tepat. Hal ini penting karena kesulitan belajar sering kali bersumber dari kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar dan metode belajar yang tidak sesuai (Prayitno, 2004).

Kesulitan belajar siswa dapat bersifat spesifik pada mata pelajaran tertentu atau bersifat umum, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya keterampilan belajar, dan rendahnya kepercayaan diri akademik. Layanan penguasaan konten dapat membantu siswa mengatasi kendala tersebut melalui kegiatan seperti pelatihan cara mencatat yang efektif, teknik membaca cepat dan memahami, serta strategi mengelola waktu belajar. Selain itu, pendekatan yang bersifat remedial juga bisa dilakukan, yaitu dengan mengulang kembali konsep-konsep dasar yang belum dikuasai siswa. Hal ini dapat mendorong terjadinya perbaikan prestasi belajar secara signifikan (Suryabrata, 2012).

Implementasi layanan penguasaan konten memerlukan asesmen awal untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa. Asesmen ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, maupun tes diagnostik. Berdasarkan hasil asesmen, konselor dapat menyusun rencana layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa baik secara individual maupun kelompok. Selain itu, layanan ini dapat dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua agar hasil yang dicapai lebih optimal. Kolaborasi ini memperkuat dukungan terhadap siswa dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan belajar (Corey, 2013).

Dengan penerapan layanan penguasaan konten secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan siswa dapat meningkatkan penguasaan akademik mereka dan mengurangi hambatan-hambatan belajar yang dihadapi. Lebih dari itu, layanan ini juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap proses belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat motivasi internal. Oleh karena itu, layanan penguasaan konten menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian prestasi belajar siswa secara menyeluruh (Gibson & Mitchell, 2011).

## SIMPULAN

Pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan metode problem solving efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X TO 2 semester 2 di SMK Negeri 2 Kudus. Layanan ini meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten terhadap siswa kelas X TO 2 SMK 2 Kudus, dapat disimpulkan bahwa layanan ini efektif dalam membantu mengurangi kesulitan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran produktif. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 65,3 menjadi 75,6, serta penurunan jumlah siswa dengan tingkat kesulitan belajar sedang dan tinggi. Selain itu, terdapat peningkatan persepsi positif siswa terhadap proses belajar, yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri, motivasi belajar, serta kemampuan mengelola waktu belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten tidak hanya berkontribusi terhadap capaian akademik, tetapi juga terhadap aspek afektif siswa. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi lanjutan terkait efektivitas layanan penguasaan konten di jenjang atau program keahlian lain. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji dampak jangka panjang layanan ini terhadap motivasi belajar, kemandirian belajar, dan prestasi akademik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustian, W. Y., Firman, & Zikra. (2018). Efektifitas layanan penguasaan konten menggunakan metode problem solving untuk meningkatkan self regulated learning siswa. Konselor, Volume XX, Halaman XX-XX. DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX. Email: wyabahkri07@gmail.com.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17(1), 40-50. p-ISSN 0216-7433; e-ISSN 2827-8828.
- Corey, G. (2013). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Daryanto & Suryanto, B. (2022). Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media.

- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Idris. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masni, H., Zahar, E., & Hutabat, Z. S. (2024). Layanan Penguasaan Konten untuk Mengatasi Kesulitan Belajar dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3). P-2655-710X; e-ISSN 2655-6022. Diakses dari <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1). E-ISSN: 2685-936X; P-ISSN: 2685-9351. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Email: saefulmujab334@yahoo.co.id, adetuttyrosa@uninus.ac.id, wahyusg@uninus.ac.id.
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111-127.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmalina Wahab. (2020). Psikologi Belajar. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.